

AKTUALISASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR SEBAGAI WADAH KONTRIBUSI MAHASISWA TERHADAP PENDIDIKAN DASAR DI SD NEGERI KEDUNGMEGARIH

Arneta Mei Vella ^{1*}, Novi Darmayanti ², Yustin Nur Faizah³

^{1,2} Universitas Darul ‘Ulum Lamongan. Email: novidarmayanti@unisda.ac.id

³Poiteknik NSC Surabaya. Email: faizah.yustin@gmail.com

ABSTRACT

Students as agents of change in improving human resources by contributing and innovating together to help society. The Merdeka Learning Merdeka Campus (MBKM) program is a program born from the concept of learning freedom that provides a platform for students to grow and contribute, especially in the areas of literacy and numeracy. The Covid-19 pandemic has caused learning loss that has had a major impact on basic education in Indonesia, including students at Kedungmegarih Primary School. The purpose of writing this scientific article is to study the actualization of the campus program as a space for students' contributions to basic education at Kedungmegarih Public Elementary School. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. In data collection techniques, authors use documentation techniques in the form of related literature, like books and articles. The results of this study indicate that the Teaching Campus program provides a forum for student contributions as a concrete manifestation of the importance of agents of change so that Teaching Campus activities can have a positive impact on all the elements involved, especially those around the Kedungmegarih school.

Keywords: *Student, Kampus Mengajar, Learning loss*

ABSTRAK

Mahasiswa sebagai agen perubahan dalam meningkatkan sumber daya manusia dengan berkontribusi dan berinovasi bersama untuk membantu masyarakat. Program Kampus Merdeka Belajar Merdeka (MBKM) merupakan program yang lahir dari konsep kebebasan belajar yang memberikan wadah bagi mahasiswa untuk berkembang dan berkontribusi, khususnya di bidang literasi dan numerasi. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan learning loss yang berdampak besar pada pendidikan dasar di Indonesia, termasuk siswa di SDN Kedungmegarih Tujuan penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk mengkaji aktualisasi kurikulum kampus sebagai ruang kontribusi siswa pada pendidikan dasar di SD Negeri Kedungmegarih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi berupa literatur terkait, seperti buku dan artikel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar memberikan wadah bagi kontribusi mahasiswa sebagai wujud nyata pentingnya agen perubahan sehingga kegiatan Kampus Mengajar dapat memberikan dampak positif bagi seluruh elemen yang terlibat khususnya di sekitar unsur Sekolah Kedungmegarih.

Kata Kunci: *Mahasiswa, Kampus Mengajar, Learning Loss*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pencapaian peningkatan sumber daya manusia dalam aspek pendidikan dapat dilihat melalui kegiatan belajar mengajar. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa didefinisikan sebagai mahasiswa yang belajar di lembaga pendidikan tinggi dan dinilai sebagai sarjana yang dapat berkontribusi pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) (KBBI, 2021). Menurut Cahyono (2019) Sebagai anggota masyarakat intelektual, mahasiswa diharapkan mampu berperan secara profesional dan sepadan dalam masyarakat atau dunia pendidikan. Istichomaharani & Habibah (2016) percaya bahwa mahasiswa akan menjadi kekuatan sosial yang luar biasa untuk melakukan perubahan dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu yang mereka miliki. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa peran mahasiswa adalah menjadi agen perubahan atau pelopor perubahan dalam peningkatan sumber daya manusia dengan ikut membantu masyarakat menuju perubahan yang berdampak pada kemajuan bangsa. Dengan kata lain, peserta didik dapat secara aktif atau bersama-sama dengan pemerintah membantu mengidentifikasi permasalahan masyarakat dan membantu menyelesaikannya, khususnya dalam dunia pendidikan.

Kebijakan pendidikan di Indonesia sering berubah. Perubahan ini biasanya didorong oleh masalah yang ada. Salah satu permasalahan tersebut dapat dilihat dari kondisi pendidikan di Indonesia, salah satunya mengenai konsep arah pendidikan Indonesia saat ini, menurut Marisa (2021) tidak terfokus pada suatu tujuan yang membuat pemutakhiran disiplin ilmu berdampak pada ketimpangan. Dilihat dari kondisi permasalahan tersebut, pemerintah telah mengembangkan kebijakan baru terkait program “Merdeka-Belajar.” Menurut Asdiniah & Dinie (2021) Merdeka Belajar merupakan gagasan yang dicanangkan oleh Bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencetak sumber daya manusia yang cerdas dan berkarakter. Jika dikaitkan dengan pendapat Marisa (2021) mengenai tujuan konsep kepemimpinan dalam pendidikan Indonesia, maka tujuan utama kebijakan Merdeka-Belajar hanya terfokus pada literasi, numerasi dan Karakter.

Dalam kebijakan Merdeka-Belajar, penilaian keterampilan minimum difokuskan pada kemampuan literasi dan numerasi, karena keterampilan ini bersifat umum dan mendasar. (Kemdikbud, 2020) Namun situasi saat ini di Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19 yang memaksa masyarakat untuk tetap berada di rumah. Hal ini memperlemah proses belajar mengajar karena semua kegiatan belajar dilakukan secara daring dari rumah. Donnelly & Patrinos (2021) dalam (Andriani et al., 2021) mengemukakan bahwa jika pembelajaran di rumah berlangsung lama dapat menyebabkan hilangnya pembelajaran atau berkurangnya pengetahuan dan keterampilan akademik. Kondisi ini tentunya memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya pendidikan dasar di SDN Kedungmegai yang membutuhkan penguasaan materi literasi dan numerasi sebagai ilmu dasar. Oleh karena itu, pemerintah melibatkan mahasiswa untuk membantu dan berkontribusi dengan membuat sebuah program bernama “Kampus Mengajar”. Melalui program Kampus Mengajar, SDN Kedungmegari sebagai sekolah binaan peningkatan

literasi dan numerasi menjadi tempat siswa dapat berkontribusi untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Sehubungan dengan permasalahan yang ada, tujuan penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk mengkaji aktualisasi dari program kampus mengajar sebagai ruang kontribusi mahasiswa pada pendidikan dasar di SD Negeri Kedungmegaroh.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Moloeng (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami dan menjelaskan peristiwa atau fenomena-fenomena yang ada dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk data, gambar dan kalimat. Penulis menggunakan pendekatan mengungkapkan kajian terkait dengan kontribusi mahasiswa dalam program kampus mengajar. Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan cara meninjau bahan-bahan dokumentasi yang berupa literatur-literatur seperti buku dan artikel yang berkaitan dengan pembahasan dalam artikel ini (Saputra, 2017). Kemudian dalam teknik menganalisis data, penulis menggunakan teknik studi pustaka atau riset kepustakaan. Zed (dalam Minardi, 2017) mengemukakan bahwa studi pustaka merupakan serangkaian aktivitas yang memiliki keterkaitan dengan teknik pengumpulan data pustaka seperti membaca, mencatat, dan mengolah bahan-bahan penelitian sampai pada tahapan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan SDN Kedungmegaroh Pasca Masa Pandemi Covid-19

Pendidikan merupakan aspek yang cukup sentral dalam penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas, siap menghadapi masalah dan bersaing dengan dunia luar (Nandaniati, 2018). Banyak dampak yang terjadi akibat adanya wabah pandemi Covid 19, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam situasi ini, semua kegiatan dibatasi, sehingga kegiatan tatap muka antar pendidik sangat minim. Dengan hal tersebut, solusi yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh melalui media online.

Situasi ini mengharuskan proses pembelajaran di SD Kedungmegaroh disesuaikan dengan kondisi online yang selalu berdampingan dengan teknologi. Namun model e-learning tersebut telah memunculkan berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks bagi para pendidik, siswa dan juga orang tua siswa di SD Kedungmegaroh. Orang tua siswa merasa bingung karena banyak orang tua siswa yang memahami teknologi. Tidak semua orang tua dapat membuat gadget dengan mudah untuk anak-anak mereka. Kekeliruan juga terjadi pada seorang pengajar atau guru karena kurangnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran daring sehingga guru harus mencari cara untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut (Ghozali & Fatmawati, 2021). Permasalahan yang ada pada sistem e-learning di tingkat SD di SDN Kedungmegaroh menyebabkan munculnya learning loss. Learning loss dapat diartikan sebagai kurang optimalnya proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Maulyda et al., 2021). Forum Pendidikan dan Pengembangan (dalam Pratiwi, 2021) mengemukakan bahwa learning loss adalah suatu kondisi yang dialami oleh siswa

yang kehilangan pengetahuan dan keterampilan serta menyebabkan kemunduran akademik.

Hal ini disebabkan munculnya interupsi yang berkepanjangan atau kesinambungan proses pembelajaran yang tidak berlangsung secara optimal. Proses pembelajaran yang tidak maksimal juga mengakibatkan hasil informasi yang diperoleh siswa dan hasil belajar siswa juga tidak maksimal. Dengan demikian, fenomena learning loss akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia yang akan muncul di tahun-tahun selama pandemi Covid-19 (Maulyda et al., 2021).

Konsep Pendidikan Merdeka Belajar

Merdeka Belajar merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI) tentang proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang digagas oleh Nadiem Anwar Makarim. Kebijakan kebebasan belajar dikembangkan dengan mengacu pada hasil penelitian Program for International Student Assessment (PISA) tentang literasi dan numerasi. Oleh karena itu, Nadiem Anwar Makarim membuat terobosan baru untuk konsep pendidikan di Indonesia melalui metode penilaian dengan mengukur kemampuan minimal yang meliputi survey literasi, numerasi dan karakter (Mustagfiroh, 2020).

Konsep pendidikan kebebasan belajar merupakan respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan di era revolusi industri 4.0 (Yamin & Syahrir, 2020). Belajar mandiri merupakan kebijakan yang sejalan dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya prinsip kemandirian pada anak didik. Konsep pendidikan Freedom Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya namun tetap dalam pengawasan guru dan orang tua agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang dengan baik dan tidak mengarah pada hal-hal negatif. Peran pendidik dalam konsep Freedom to Learning bukanlah menjadi manusia yang seolah-olah tahu segalanya, tetapi pendidik berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik dengan menerima dan memberikan pengetahuannya sendiri agar tercipta hubungan timbal balik yang positif (Faiz & Kurniawaty, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Bapak Nadiem Anwar Makarim menyampaikan bahwa konsep kebebasan belajar harus menciptakan pola berpikir mandiri dalam proses pembelajaran (Yamin & Syahrir, 2020). Esensi kebebasan berpikir menurut pandangan Nadiem Anwar Makarim harus diprakarsai oleh guru sebelum mengajarkannya kepada siswa. Konsep Freedom to Learning yang digagas oleh Nadiem Makarim didorong oleh keinginannya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa harus khawatir untuk mencapai skor atau nilai tertentu. Dengan demikian, selama satu tahun mendatang, proses pembelajaran akan berpindah dari informasi kelas ke luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena siswa dapat lebih banyak berdiskusi dengan guru, belajar dengan konsep exiting class, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, melainkan membentuk karakter siswa yang berani, mandiri, cerdas dalam bersosialisasi, beradab, santun, cakap, dan tidak hanya mengandalkan sistem penilaian yang menurut beberapa survei hanya mengkhawatirkan anak dan orang tua, karena pada kenyataannya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasan di bidangnya masing-masing (Mustagfiroh, 2020).

Konsep Program Kampus Mengajar

Kampus Mengajar (KM) merupakan salah satu bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan secara langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) (Anugrah, 2021). Konsep pelaksanaan program Kampus Mengajar adalah berupa bantuan pendidikan untuk memungkinkan siswa membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di berbagai desa/kota di seluruh tanah air (Anwar, 2021). Kemudian, program Kampus Mengajar di setiap sekolah binaan tidak hanya fokus pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga membantu guru dan administrasi sekolah atau manajemen senior serta pengenalan atau adaptasi teknologi kepada siswa dan guru.

Analisis Kondisi Lingkungan Belajar SDN Kedungmegaroh

SD Negeri Kedung Megaroh merupakan salah satu SD binaan Program Kampus Pendidikan yang terletak di Desa Kedung Megaroh Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Sebelum melaksanakan kegiatan program pengajaran kampus V, tim mahasiswa pengajar kampus meninjau langsung kondisi lingkungan SDN Kedung Megaroh dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan dan program kerja terkait pemukiman desa. Fasilitas yang dimiliki SD ini antara lain 6 ruang kelas yang dilengkapi dengan pojok baca, 1 ruang guru, toilet siswa dan guru, kantin, lapangan kegiatan siswa, parkir guru dan siswa, perpustakaan yang merangkap musala, dan Ruang UKS yang telah disulap menjadi gudang, di mana dijelaskan bahwa hal tersebut terjadi karena pihak sekolah kekurangan tenaga dalam pengelolaannya.

Selain kondisi lingkungan, tim pengajar kampus juga melakukan observasi terhadap aspek pembelajaran, adaptasi teknologi dan administrasi di sekolah binaan. Seluruh rangkaian pengamatan dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Tim pengajar kampus menggunakan metode wawancara dengan kepala sekolah maupun guru untuk mendapatkan paparan tentang berbagai hambatan yang ada di SDN Kedungmegaroh, antara lain:

- 1. Aspek pembelajaran**, dilihat dari aspek pembelajaran, SD Kedungmegaroh menggunakan Kurikulum Mandiri untuk Kelas 1 dan 4, sedangkan selebihnya menggunakan Kurikulum Mandiri Berbagi Tahun 2013. Motivasi untuk mendorong belajar siswa sangat diperlukan terutama dalam bidang literasi dan numerasi, karena kegiatan ini hanya bekerja dalam kaitannya dengan mata pelajaran terkait. Selain itu, kegiatan belajar mengajar juga cenderung terganggu dengan jadwal ekstrakurikuler yang ada yaitu banjari, pramuka dan TPQ yang bersifat wajib. Menurut penjelasan guru, kendala utama dalam aspek pembelajaran adalah (1) kurangnya motivasi belajar di kalangan siswa, (2) lingkungan masyarakat yang kompetitif yang mengutamakan keterampilan keagamaan mereka.
- 2. Adaptasi teknologi**, Dari segi teknologi, SDN Kedungmegaroh bisa dikatakan mumpuni. Sudah ada fasilitas wifi serta tersedianya 15 chromebook dan 2 proyektor sebagai sarana media pembelajaran. Namun penggunaannya kurang efektif karena minat siswa terhadap materi pembelajaran digital terlihat

semakin tidak tertarik dengan fitur permainan atau hiburan yang dikandungnya.

3. **Administrasi sekolah**, administrasi sekolah SDN Kedungmegarih dinilai cukup baik. Dalam kegiatannya, sekolah ini juga menyediakan buku, silabus dan RPP sesuai kurikulum yang digunakan sebagai pedoman pengajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan di awal. Sekolah ini juga memiliki perpustakaan dengan penyediaan buku-buku yang dapat digunakan. Namun sayangnya, tata letak perpustakaan tidak dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, sehingga siswa jarang berkunjung ke perpustakaan. Kendala terbesar di sekolah ini adalah pengelolaan administrasi perpustakaan yang kurang baik sehingga perpustakaan terbengkalai dan menurunkan minat baca siswa.

Implementasi Kontribusi Mahasiswa Dalam Program Kampus Mengajar Di SD Negeri Kedungmegarih Yang Disesuaikan Dengan Kebutuhan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan bersama kelompok saya, kemudian dilanjutkan dengan merancang program kerja yang saya bawa ke Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS). Juga, rencananya berjalan sebagaimana mestinya. Selama program ini, kami berimprovisasi sesuai dengan kebutuhan yang tiba-tiba dan ide-ide baru yang tiba-tiba muncul. Yang pasti dalam improvisasi saya dengan grup selalu berjalan sesuai ritme yang pas. Berikut saya jelaskan pelaksanaan program selama masa Kampus Mengajar V :

Literasi

- a. Kelas rutin literasi, Kegiatan ini berlangsung sesuai dengan jadwal 2 minggu untuk masing-masing kelas. Biasanya kami memberikan materi pengetahuan umum dan pemahaman beserta jadwal kunjungan perpustakaan.
- b. Ekstra kaligrafi, Salah satu program pengembangan minat dan bakat dari mata kuliah kaligrafi ini adalah mengajarkan siswa cara membuat kaligrafi dan mewarnainya. Kelas kaligrafi ini untuk kelas 1-6 dan berjalan sesuai jadwal. Selain untuk mengembangkan minat siswa terhadap kaligrafi, diadakan pula kelas kaligrafi untuk melatih peserta lomba kaligrafi antar sekolah.
- c. Pembelajaran literasi bisik rantai, Ini adalah kegiatan ice breaking setelah menyumbangkan materi. Kegiatan ini dilakukan di kelas 5 dan 6 dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan berdiri berjajar. Siswa terakhir akan dibisikkan kalimat yang berhubungan dengan mata pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan membisikkan ke barisan depan. Setelah itu, siswa di baris pertama mengucapkan kalimat yang dibisikkan oleh anggota kelompok di belakangnya, poin akan diberikan jika kalimat yang diucapkan siswa tersebut benar.
- d. Tebak gambar, Kegiatan literasi ini menggunakan perangkat mobile untuk menampilkan gambar. Tekniknya adalah suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian membentuk garis terbalik. Siswa di depan maju ke depan untuk menebak gambar apa yang ada di atasnya, dan siswa di belakang membantu menemukan jawabannya.
- e. Kegiatan bimbingan dan konseling, Ada 3 sumbu kegiatan ini yaitu kepribadian untuk masalah yang dialami atau keluhan, kemudian karir untuk

- membantu siswa mengambil keputusan tentang pendidikan dan yang ketiga adalah sosial yaitu untuk masalah bullying di lingkungan siswa.
- f. Cerita sejarah, Sebagai penguatan budaya, cerita yang didiskusikan biasanya tentang sejarah lokal dan dikaitkan dengan materi pembelajaran siswa. Cerita sejarah ini menggunakan metode multi task agar siswa lebih aktif dan materi yang didapat diterima dengan baik oleh siswa.
 - g. Kegiatan ekstrakurikuler tari, Program ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Selain itu, nantinya tarian yang dipelajari akan ditampilkan di pentas seni pada wisuda berikutnya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka persiapan upacara wisuda kelas 6.
 - h. Keterampilan menulis dan membaca puisi, Program ini juga merupakan bagian dari program pengembangan bakat di bidang sastra tulis. Siswa akan dikenalkan dengan karya sastra yang kemudian akan diminta untuk membuat karya sendiri dan kemudian membacanya.
 - i. Daur ulang barang bekas untuk media belajar (ekonomi sirkular), Kegiatan daur ulang ini merupakan bentuk implementasi SDGs di sekolah. Dalam kegiatan ini, kami mendaur ulang sampah plastik menjadi hiasan jendela, kardus untuk bahan belajar matematika, dll.
 - j. Pelatihan penggunaan bahasa Inggris pada siswa, Pada kegiatan ini penerapan bahasa Inggris dilakukan dengan kelas memasak membuat selai roti, pada pelaksanaan kegiatan ini siswa akan belajar cara memasak tetapi menggunakan bahasa Inggris.
 - k. Kegiatan jalan sehat literasi, Sebagai salah satu implementasi SDGS, program ini dilakukan oleh mahasiswa setelah menyelesaikan semesternya. Kegiatan diawali dengan senam bersama untuk pemanasan dan dilanjutkan dengan jalan sehat di lingkungan sekolah. Pembagian kelompok akan dilakukan pada saat jalan sehat, kemudian masing-masing kelompok akan diberikan puzzle penghubung. Kelompok dengan jawaban yang benar dan kedatangan tercepat akan mendapatkan hadiah.

Numerasi

- a. Kelas rutin numerasi, Sama seperti program literasi, kami menghadirkan pelajaran berhitung rutin setiap dua minggu sekali. Kami juga menyediakan berbagai materi seperti pengajaran perkalian jari, cara berhitung cepat, sempoa dan masih banyak lagi. Kami juga membantu siswa mendalami materi dan berkreasi dengan membuat lagu agar lebih mudah diingat, misalnya lagu unit panjang, dll.
- b. Game perkalian Suit, Perkalian kombinasi adalah tentang Ice breaking dalam kelompok, di mana dua tim akan bertanding dan siswa yang paling maju dari kedua tim akan bertanding dalam jumlah jari. Dari kombinasi jari yang dikalikan, respon tercepat akan langsung maju mengerjakan soal. Jika jawaban benar maka langsung mendapat poin, tetapi jika salah tidak mendapat poin dan berbaris mundur, begitu seterusnya.
- c. Ular Tangga Numerasi, Permainan angka ini mengadopsi permainan ular tangga dimana papan persegi memiliki angka yang berbeda warna, ketika dadu dilempar keluar angka yang diinginkan dan berwarna merah, siswa

- harus mengambil kartu yang telah disediakan dengan warna yang sama. Di kertas itu sudah ada soal matematika yang harus dikerjakan.
- d. Papan perkalian, Papan perkalian merupakan penunjang yang diproduksi oleh tim untuk memudahkan perhitungan perkalian bagi siswa.
 - e. Bedah soal matematika
Kegiatan review soal ini saya lakukan di kelas 5 SD. Di mana siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang tidak mereka pahami dan kemudian kami diskusikan bersama.

Administrasi sekolah

- a. Revitalisasi Perpustakaan, Setelah mengamati, hal pertama yang perlu diperhatikan di sini adalah keadaan perpustakaan sekolah. Untuk itu, tim kami bermaksud merevitalisasi perpustakaan agar berfungsi sebagaimana mestinya. Renovasi perpustakaan sendiri bertujuan agar perpustakaan tidak hanya menjadi gudang buku, tetapi juga menjadi tempat belajar bagi siswa selain ruang kelas, dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas perpustakaan yang ingin menarik perhatian siswa . meningkatkan minat baca dan minat berkunjung ke perpustakaan.
- b. Pembuatan buku besar kegiatan perpustakaan, Setelah perpustakaan tertata, kami membuat buku kunjungan yang berisi daftar kunjungan perpustakaan dan membuat buku peminjaman buku perpustakaan.

Adaptasi Teknologi

- a. Pretest dan posttest AKM, Di SD Kedung Megarih telah tersedia 15 buah Chromebook yang digunakan sebagai sarana penilaian dan juga untuk melakukan pre test dan post test AKM di kelas 5.
- a. b. Pelatihan dan pengenalan mengetik di google doc menggunakan chromebook, Memanfaatkan fasilitas yang tersedia yaitu chromebook, kami mengajarkan siswa cara mengetik, cara mengubah ukuran font, warna font dan mengubah font. Kegiatan ini dilakukan melalui Google Doc karena ternyata aplikasi Microsoft word tidak terpasang di Chromebook.

Pelaksanaan AKM dan Pelaksanaan AKM Kelas dan Asesmen Murid.

Pelaksanaan AKM di SD Kedungmegarih diikuti oleh siswa kelas V dengan jumlah siswa 12 orang. Dalam kegiatan AKM terbagi menjadi 2 tahap, tahap pertama pelaksanaan pre test yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Maret 2023 dan tahap kedua yaitu post test yang dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Maret 2023. Tanggal 25 Mei 2023. Berikut data siswa yang mengikuti pelaksanaan AKM pretest dan posttest :

Tabel 1. data siswa yang mengikuti pelaksanaan AKM *pretest* dan *posttest*

No	ID Siswa	Nama Siswa
1	0119406615	Keyla Adhania Muhasafa
2	0121742395	Bisma Thoriqi
3	0122936081	Abdul Qodir Masuli
4	0124065169	Ahmad Amin
5	0124104249	A. Wafiq Tsani Nugroho

6	0124115106	M. Azam Nasrudin
7	0124483432	Alika Naila Putri
8	0127025951	Laila Evis Amelisa
9	0128134008	A. Al Aufar Rahardyna T
10	0128523567	Alfi Nur Rofiq
11	0129125287	Ahmad Egi Meigiansyah
12	0129394155	Amad Arifin Subakti

Berikut tabel data hasil pretest maupun posttest AKM :

Tabel 2. Analisis hasil Posttest & Pretest

Nama Siswa	AKM Pretest		AKM Postes	
	Literasi	Numerasi	Literasi	Numerasi
Keyla Adhania Mushasafa	50	10	60	50
Bisma Thoriqi	20	40	50	20
Abdul Qodir Masuli	40	20	85	60
Ahmad Amin	30	25	25	5
A. Wafiq Tsani Nugroho	60	30	85	70
M. Azam Nasrudin	35	60	70	65
Alika Naila Putri	55	20	65	35
Laila Evis Amelia	25	15	50	45
A. Al Aufar Rahardyna T	25	15	70	60
Alfi Nur Rofiq	25	10	20	20
Ahmad Egi Meigiansyah	30	15	40	65
Ahmad Arifin Subakti	45	20	50	30

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi dan numerasi siswa kelas V SDN Kedungmearin mengalami peningkatan meskipun memiliki nilai yang rendah. Menurut analisis saya berdasarkan observasi dan hasil pre-test, rendahnya tingkat literasi siswa di SDN Kedungmearin disebabkan rendahnya minat baca dan motivasi belajar mereka. Siswa cenderung malas ketika melihat teks atau kalimat yang panjang padahal sebenarnya jika siswa membaca dengan seksama akan dapat mengerjakannya.

Sedangkan pada aspek penjumlahan dapat dikatakan bahwa siswa mampu mengerjakan soal-soal berbentuk bilangan, namun ketika soal-soal tersebut berbentuk soal cerita, siswa enggan dan menganggap soal penomoran sulit walaupun sebenarnya dibuat. cara yang sama. Hal utama yang saya tekankan disini adalah selain meningkatkan motivasi belajar untuk meningkatkan literasi dan numerasi, diperlukan juga metode yang baik dalam penyampaian materi, misalnya penyederhanaan penjelasan, menggunakan contoh-contoh yang realistik dan didukung dengan materi pembelajaran lain yang dapat membantu.

SIMPULAN

Perubahan zaman dan kemajuan teknologi yang tidak dapat dihindari seiring dengan kondisi dunia yang mengalami permasalahan di bidang kesehatan dengan adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia pendidikan, termasuk kegiatan pembelajaran di SDN Kedungmearih. Proses pembelajaran dibatasi sesuai dengan kebijakan untuk mengurangi mobilitas masyarakat, sehingga banyak guru dan siswa menghadapi masalah karena sulitnya beradaptasi dengan kondisi yang terjadi saat ini. Keterbatasan ini juga

mengakibatkan hilangnya pembelajaran bagi semua siswa yang terkena dampak, termasuk siswa SD Kedungmegaroh.

Pemerintah dalam mengatasi hal tersebut mengadakan program kampus merdeka kampus mengajar yang dapat digunakan mahasiswa sebagai wadah kontribusinya pada pendidikan Indonesia. Kegiatan kampus mengajar ini berfokus pada peningkatan literasi numerasi siswa, kegiatan pembelajaran, adaptasi teknologi hingga administratif sekolah.

Hasil pelaksanaan pembelajaran mahasiswa kampus yang dilakukan di SD Negeri Kedungmegaroh menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mahasiswa yang tercermin dari hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran di kampus. Mahasiswa dengan berbagai ilmu yang didapat di bangku kuliah menerapkannya dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program pendidikan dalam kampus ini merupakan program yang sangat cocok untuk tujuan peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

1. Bapak Drs. Widji selaku Kepala Sekolah, Bentuk kerjasama yang kami laksanakan dengan beliau meliputi komunikasi awal sebelum masa penugasan, izin dalam pelaksanaan program, pengenalan program kampus mengajar kepada guru SD Negeri Kedungmegaroh, Koordinasi dengan guru mengenai penyesuaian jadwal sekolah dengan jadwal pelaksanaan program, pelaksanaan pre-test AKM dan juga pelaksanaan Forum Koordinasi dan Komunikasi Sekolah (FKKS).
2. Ibu Endang Sulistyawati, S.Pd selaku guru pamong, Ibu Endang sebagai guru pamong sangat berperan penting bagi kami dalam menjembatani kami dengan lingkungan sekolah. Bentuk kerjasama yang kami laksanakan dengan beliau meliputi komunikasi awal sebelum kami menyampaikan satu dua hal kepada kepala sekolah, pemberian saran dan masukan terhadap kegiatan yang kami lakukan, peminjaman fasilitas sekolah yang berupa chromebook, koordinasi dalam kegiatan program kerja SDGS berupa jalan sehat bersama dan lomba peringatan hari Pancasila.
3. Ibu Hurin Innihayatus Sa'adah, S.Hum., M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan, Ibu Hurin selaku dosen pembimbing juga sangat berperan penting bagi saya dan tim dalam segala bentuk pelaksanaan program. Bentuk kerjasama ini meliputi pembimbingan dalam pelaksanaan program yang saya dan tim laksanakan.
4. Bapak Tedy sebagai proctor dan wali kelas 5 Bentuk kerjasama dengan beliau meliputi hal yang berhubungan dengan IT dan data administratif siswa, selain itu bekerjasama pula pada persiapan pre – Test dan postes AKM.
5. Pak Krisdianto sebagai Kepala Sekolah (Baru), Bentuk kerjasama dengan beliau meliputi koordinasi pada saat lomba peringatan Hari Pancasila, lalu dalam pengadaan postes AKM.
6. Seluruh wali kelas siswa SDN Kedungmegaroh, dalam kegiatan program wali kelas merupakan mitra utama kami dalam pelaksanaannya, kami bekerjasama

dalam proses koordinasi seluruh program kegiatan juga penyesuaian jadwal dan materi yang akan diberikan kepada siswa.

7. Siswa SD Negeri Kedungmegarih, tak kalah pentingnya, siswa menjadi mitra paling utama dalam program ini sebagai target keberlangsungan program yang telah disusun.
8. Terima kasih disampaikan kepada LPM UNIMED yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Ghozali, M. I., Fatmawati, S., & Mustoip, S. (2021). Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid 19. *EduBase: Journal of Basic Education*, 2(2), 61-68.
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021, August). Learning loss dalam pembelajaran daring di masa pandemi corona. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran (Vol. 1, No. 1, pp. 484-501)*.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 9(1), 210-219.
- Dikdas, P. G. (2020). Literasi dan Numerasi adalah Kompetensi yang Bersifat Mendasar. Von <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/literasi-dan-numerasi-adalah-kompetensi-yang-berdifat-mendasar.abgerufen>.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155-164.
- Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan peran mahasiswa sebagai agent of change, social control, dan iron stock. In *Prosiding Seminar Nasioanal dan Call For Paper ke (Vol. 2, pp. 1-6)*.
- Merdeka, M. B. K. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pratiwi, W. D. (2021). Dinamika learning loss: Guru dan orang Tua. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 147-153.
- Saputra, S. Y. (2017). Permainan tradisional vs permainan modern dalam penanaman nilai karakter di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke- Sd-An*, 16(2).